

KOLABORASI *STAKEHOLDERS* DALAM PENGEMBANGAN RUANG PUBLIK

STAKEHOLDERS COLLABORATION IN PUBLIC SPACE DEVELOPMENT

Verliya Veriyani*, Bagas Narendra Parahita, Yosafat Hermawan Trinugraha
Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jebres, Surakarta
*Koresponden email: verliyaver@gmail.com

ABSTRAK

Penambahan angka pengangguran yang terjadi di perkotaan sejalan dengan peningkatan angka kemiskinan yang membuat masyarakat membutuhkan inovasi dari *stakeholder* untuk menyediakan berbagai ruang publik yang representatif. Pembentukan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali di Kota Surakarta dapat dikatakan sebagai salah satu simbol eksistensi kolaborasi *stakeholder*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi yang dilakukan *stakeholders* dalam pembentukan dan pengembangan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara spesifik kolaborasi dan perkembangan ruang publik yang dilakukan. Wawancara dan observasi dilakukan dalam pengumpulan data yang diolah menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik dengan teori Stuktural Fungsional skema AGIL. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan Taman Sunan Jogo Kali didasari kolaborasi antar masyarakat setempat, swasta, CSR (PLN, Bank Jateng, PMS, Id Express, Bank Solo, Le Mineral) dan pemerintah (Dinas Perhubungan, Dinas PUPR, DLH, Dinas Pertanian, Kelurahan Pucangsawit). Hasil kolaborasi menghasilkan penambahan fasilitas taman, pembangunan fasilitas (mushola, toilet, lift), dan pengadaan event. Kerja bakti dan komunikasi dilakukan dalam proses adaptasi, memberikan ruang hiburan gratis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar taman merupakan tujuan yang dicapai, integrasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin dan pembuatan peraturan, latensi ditunjukkan dengan selalu berkoordinasi antar *stakeholders*.

Kata kunci: Kolaborasi; Ruang Publik; *Stakeholders*

ABSTRACT

The increase in unemployment that occurs in urban areas is in line with the increase in poverty rates which makes people need innovation from stakeholders to provide various representative public spaces. The establishment of Sunan Jogo Kali Park public space in Surakarta City can be said to be one of the symbols of the existence of stakeholder collaboration. This study aims to determine the collaboration carried out by stakeholders in the formation and development of public space Sunan Jogo Kali Park with a case study approach to understand the specifics of the collaboration and development of public space carried out. Interviews and observations were conducted in data collection processed using source triangulation and triangulation techniques with AGIL schema Functional Structure theory. Selection of informants using purposive sampling and snowball sampling techniques. The results showed that the establishment of Sunan Jogo Kali Park was based on collaboration between local communities, private, CSR (PLN, Bank Jateng, PMS, Id Express, Bank Solo, Le Mineral) and government (Transportation Office, PUPR Office, DLH, Agriculture Office, Pucangsawit Village). The results of the collaboration resulted in the addition of park facilities, the construction of facilities (prayer rooms, toilets, elevators), and the provision of events. Community service and communication work carried out in the adaptation process, providing free entertainment space and improving the welfare of the community around the park are goals achieved, integration is carried out by holding regular meetings and making regulations, latency is shown by always coordinating between stakeholders.

Keywords: Collaboration; Public Space; *Stakeholders*

PENDAHULUAN

Kota Solo merupakan kota kecil dengan jumlah penduduk berdasarkan data BPS (2019) kategori usia produktif mencapai presentase 72,58%. Didominasinya penduduk dengan usia produktif berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja (Alfaritdzi & Prathama, 2023). Kota Solo harus menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup agar tidak terjadi penambahan angka pengangguran yang berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan (Bintang & Woyanti,

2018). Namun pada tahun 2020 Kota Solo terkena dampak Covid-19, aktivitas ekonomi-sosial dunia mengalami perubahan akibat Covid-19 (Eka Putri et al., 2021). Salah satunya berdampak pada penambahan angka pengangguran di Kota Solo yang mencapai 10.872 orang (Trisnaningtyas, 2021). Hal tersebut membuat pemerintah melakukan berbagai strategi untuk mengembalikan keadaan ekonomi masyarakatnya, begitu pula dengan masyarakat yang melakukan berbagai

aktivitas baru guna bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berbagai permasalahan timbul akibat Covid-19, tak terkecuali permasalahan yang terjadi pada beberapa ruang publik yang ada di Kota Solo, seperti Taman Balekambang dan Taman Sriwedari. Ruang publik merupakan ruang yang dapat difungsikan oleh masyarakat luas dari segala lapisan untuk memenuhi kebutuhannya (Putra & Triwahyono, 2019). Minat masyarakat menjadikan ruang publik sebagai tempat untuk melepas lelah juga berekreasi terjadi penurunan selama pandemi berlangsung. Penurunan kuantitas pengunjung terjadi pada Taman Sriwedari khususnya pertunjukan wayang orang dan Taman Balekambang pada tahun 2021 dibanding tahun 2020. Terdapat kebijakan Walikota nomor: 076/1869 tertanggal 14 Juni 2021 mengenai kebijakan dalam pembatasan Waktu Operasional Destinasi Wisata hingga pukul 15.00 WIB dan tempat hiburan malam hingga 22.00 WIB, kapasitas jumlah pengunjung hingga maksimal 30% dan aturan protokol kesehatan (Prasta Yostitia Pradipta, 2022). Penetapan aturan tersebut berdampak pada keberlangsungan tempat wisata yang ada di Kota Surakarta.

Pada awal tahun 2022, Kota Solo mengalami kenaikan kasus covid-19 hingga 85 penambahan angka positif Covid-19 dalam rentang 29 Januari 2022 hingga 2 Februari 2022 (z). Bulan februari merupakan bulan perayaan Imlek yang biasanya di Pasar Gede terdapat banyak lampu terpasang sebagai hiburan masyarakat, juga sebagai ajang peningkatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) khususnya kategori kuliner, namun hal tersebut harus dibatasi pemerintah Kota Solo dengan mematikan lampu terpasang agar tidak terjadi kerumunan. Hal tersebut membuat Pak Rudi yang merupakan tokoh masyarakat di Pucangsawit RT 02 RW 09 berinisiatif untuk membuat ruang publik yang dapat dinikmati masyarakat setempat secara gratis dan tidak mengganggu lalu lintas.

Pembentukan sebuah ruang publik membutuhkan kolaborasi dari berbagai *stakeholders* yang memiliki sumber daya yang memadai. Seperti halnya penelitian sebelumnya (Hariawan et al., 2020) mengenai peran *stakeholder* dalam pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleq yang mengalami kendala pada sumber daya pengelolanya sehingga menyebabkan pengelolaan fasilitas yang ada tidak maksimal dan mempengaruhi kuantitas pengunjung. Persamaan dalam penelitian yaitu memiliki ruang lingkup *stakeholder* yang sama diantaranya masyarakat, pemerintah

dan swasta. Yang menjadi pembeda dari penelitian yaitu perbedaan fokus kegiatan pengembangan yang berkaitan dengan perbedaan fungsi dari lokasi penelitian.

Permasalahan dalam pengelolaan maupun pengembangan ruang publik juga terdapat dalam penelitian sebelumnya dari Putu Nomy Yasintha mengenai kebijakan pembangunan pariwisata di Gianyar tepatnya Kebun Raya Tematik dalam konsep Collaborative Governance, dimana dalam pelaksanaan kebijakan terhadap peran *stakeholders* terkait, kontribusi pihak swasta dan masyarakat masih sangat minim sehingga mengandalkan pihak pemerintah saja (Yasintha, 2020). Yang menjadi pembeda dalam penelitian karena dalam penelitian ini yaitu dominasi kontribusi dari pihak yang berbeda, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti hasil dari proses kolaborasi yang dilakukan.

Taman Sunan Jogo Kali merupakan ruang publik yang dibentuk oleh masyarakat di sekitar taman yang berkolaborasi dengan Pak Rudi yang pada saat itu menjabat sebagai Wali Kota Surakarta. Berbagai permasalahan yang terdapat di Taman Sunan Jogo Kali, pada awal pembentukan bantaran sungai atau lokasi taman tersebut merupakan tempat yang kumuh. Dalam perkembangannya muncul permasalahan mengenai aktivitas yang kurang beragam sehingga menyebabkan ketidakstabilan kuantitas pengunjung dan berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat sekitar taman untuk ikut serta dalam pengembangan UMKM di Taman Sunan Jogo Kali, sehingga tujuan dari pembentukan taman untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar belum bisa maksimal di sektor UMKM.

Konsistensi kuantitas pengunjung merupakan hal yang berpengaruh penting terhadap keberlangsungan suatu ruang publik atau tempat wisata dan menjadi penentu keberhasilan suatu tempat wisata. Jumlah pengunjung menjadi salah satu target yang ditetapkan sebagai salah satu sumber pemasukan (Gunadi et al., 2022). Dengan banyaknya kuantitas pengunjung maka pendapatan masyarakat sekitar khususnya UMKM akan mengalami peningkatan dan keberlangsungan aktivitas taman dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Masalah utama yang lain adalah cuaca yang tidak menentu yang mempengaruhi keberlangsungan aktivitas kegiatan di Taman Sunan Jogo Kali, dikarenakan Taman Sunan Jogo Kali berbasis wisata outdoor, sehingga aktivitas yang dilakukan bergantung dengan cuaca. Yang menjadi pembeda dari penelitian yang lain atau *gap research* dalam penelitian ini ialah ruang publik

Taman Sunan Jogo Kali belum menemukan fungsi ciri khasnya seperti halnya objek penelitian terdahulu diantaranya Pantai Pulau Merah yang sudah memiliki daya tarik pada wisata alamnya, Kebun Raya Tematik yang sudah pasti fungsi dan kegunaannya maupun Masjid Kuno Bayan Beleg yang merupakan wisata religi, sehingga menghasilkan kolaborasi yang menarik untuk diteliti karena dilakukan pada awal pembentukan dan berbasis pada masyarakat lokal.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis proses kolaborasi yang dilakukan dalam pembentukan dan pengembangan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi masyarakat lain dalam melakukan pembentukan juga pengembangan ruang publik yang basisnya masyarakat lokal, dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi *stakeholders* dalam melakukan pengembangan dan juga dapat menambah pengetahuan masyarakat lain mengenai Taman Sunan Jogo Kali.

METODE

Penelitian kualitatif ini dimulai pada awal bulan September 2022 hingga April 2023, bertujuan untuk menganalisis mengenai kolaborasi yang dilakukan antar *stakeholders* dalam pembentukan dan pengembangan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali. Pendekatan studi kasus dipilih untuk menjelaskan fenomena dalam masyarakat yang dikaji melalui latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi, mengenai kolaborasi yang dilakukan dalam proses awal pembentukan Taman Sunan Jogo Kali sampai pada proses pengembangan sehingga dapat menggali dan memahami siklus perkembangan Taman Sunan Jogo Kali dari awal pembentukan hingga sekarang.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu terdapat alasan suatu subjek dipilih sebagai informan dan *snowball sampling* dengan sampel yang semakin lama semakin banyak karena ketidakpuasan data digunakan dalam pemilihan informan (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini terdapat penentuan karakteristik informan ruang lingkup *stakeholders* internal (masyarakat, tim manajemen dan Pak Rudi selaku mantan Wali Kota Surakarta dan inisiator pembentukan taman) yaitu memahami dan mengetahui perkembangan dari awal terbentuknya Taman Sunan Jogo Kali hingga proses pengembangan dan sistem pengelolaan taman sampai saat ini, mengetahui relasi yang turut serta dalam pengembangan Taman Sunan Jogo Kali, dan karakteristik informan ruang lingkup *stakeholders* eksternal (swasta) yaitu berkontribusi

secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan wisata Taman Sunan Jogo Kali.

Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, dan data sekunder diperoleh melalui informasi dari akun *instagram* resmi TSJK, berita internet dan penelitian sebelumnya sebagai pelengkap data primer. Pengujian validitas data menggunakan teknik *triangulasi* sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan selain informan yang sudah ditentukan, dan *triangulasi* teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan tahapan analisis milik Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani, 2020) diantaranya terdapat reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan tersebut digunakan karena terdapat pola interaktif dalam melakukan analisis data hingga jenuh sehingga tidak ditemukan data baru dalam reduksi data. Penggunaan teori Fungsionalisme Struktural dengan skema AGIL dari Talcott Parsons digunakan dalam penelitian ini untuk memaparkan data yang dihasilkan sehingga proses kolaborasi dapat disajikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi *Stakeholders* dalam Proses Pengembangan

Kolaborasi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Adanya tujuan yang akurat dan penciptaan work plan menjadi dimensi hasil sementara pada proses kolaborasi (Putri, 2019). Kolaborasi juga dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama antar *stakeholders* yang digabungkan menjadi satu dalam suatu tujuan ataupun pandangan yang sama secara real (Yasintha, 2020). *Stakeholder* Menurut Freeman dan McVea (2001) dalam (Hariawan et al., 2020) merupakan sekelompok orang atau seseorang dimana bisa saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh target tujuan organisasi. *Stakeholders* dibagi menjadi dua kategori yaitu primer dan sekunder, *stakeholders* primer ialah penentu utama dalam pengambilan keputusan yaitu pihak yang berhubungan langsung dengan pembuatan kebijakan, program, dan proyek, sedangkan *stakeholders* sekunder tidak memiliki kepentingan secara langsung. Dalam pembentukan dan pengembangan ruang publik atau sektor pariwisata membutuhkan kolaborasi atau dukungan berbagai *stakeholders* dari berbagai kalangan (Berliandaldo et al., 2021). Termasuk dalam pembentukan dan pengembangan Taman Sunan Jogo Kali yang berkolaborasi dari berbagai

pihak baik dari pemerintah, swasta atau CSR dan kerja sama dari masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan terbentuknya ruang hiburan masyarakat yang gratis dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas yang ada didalamnya.

Kolaborasi dengan Pemerintah

Upaya pengembangan TSJK juga dimaksimalkan oleh pemerintah. Pelaksanaan pelestarian lingkungan dibutuhkan kehadiran negara atau pemerintah dan tanggung jawab masyarakat lokal (Rahman et al., 2020). Dalam penelitian Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu, kerjasama dan koordinasi yang dilakukan oleh berbagai pihak merupakan kunci dari keberhasilan pengembangan wisata dan peran pemerintah menjadi kunci utama dalam pengembangan wisata tersebut (Kirana & Artisa, 2020). Pengembangan pariwisata hendaknya dilakukan secara terencana dan menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal.

Taman Sunan Jogo Kali dalam mengembangkan wisatanya berkolaborasi dan bekerja sama dengan *stakeholders* untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang, pemerintah merupakan bagian dari *stakeholder* yang mendukung pengembangan ruang publik TSJK dengan memberikan kontribusinya berdasarkan fungsi dan wewenang yang dimilikinya. Dinas Perhubungan Kota Surakarta dalam proses pembentukan Taman Sunan Jogo Kali berkontribusi memberikan atap halte bus yang sudah tidak terpakai pada tahun 2021, karena dilakukannya revitalisasi oleh Kementerian Perhubungan dengan merubah halte portable yang ada di sebagian Kota Surakarta menjadi halte permanen yang lebih modern, sehingga atap tersebut termasuk dalam penghapusan aset sebagian oleh Dinas Perhubungan yang kemudian diminta oleh Pak Rudi selaku Wali Kota yang menjabat saat itu untuk dimanfaatkan di Taman Sunan Jogo Kali. Atap halte tersebut kemudian dimodifikasi oleh tim manajemen pengelolaan dan beralih fungsi sebagai atap shelter UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) hingga saat ini.

Kontribusi lain berasal dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang memberikan tanaman yang difungsikan sebagai penghijauan bantaran sungai sebelum tahun 2021 hingga pada proses revitalisasi bantaran sungai menjadi taman buah, maka pohon-pohon yang sudah besar tersebut mengalami pengurangan dan sebagian masih dipertahankan sampai saat ini. Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) dalam hal ini juga berkontribusi dalam proses pemberian hibah dari Kementerian PUPR yaitu Pak Basuki berupa perahu wisata serta kepengurusan pe-

rizinan perahu wisata pada tahun 2022 dan berhasil beroperasi pertama kali pada 6 September 2022 sampai sekarang. Kontribusi lain dalam mendukung pelaksanaan pembangunan taman, Dinas PUPR berkontribusi sebagai penyedia alat berat seperti eskavator untuk dipinjamkan pada awal pembangunan taman tahun 2021 hingga sekarang secara berkala.

Wilayah Taman Sunan Jogo Kali merupakan wilayah milik Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS), BBWSBS dalam mendukung pembangunan taman juga berkontribusi membangun bronjong pencegah erosi pada tahun 2021 yang hingga kini masih berfungsi dengan baik. Bronjong merupakan anyaman kawat baja berbentuk balok yang berlapis galvanis atau seng dan diisi dengan batu berukuran besar yang berfungsi sebagai penahan kerusakan akibat erosi dan menopang tanah. Pemerintah dalam hal ini Kelurahan Pucangsawit sebagai pemangku wilayah Taman Sunan Jogo Kali juga memberikan perannya dalam kepengurusan hibah dengan dinas-dinas terkait, melalui LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) yang berperan dalam pengadaan surat permohonan hibah untuk dinas-dinas terkait maupun CSR (Corporate Social Responsibility). Berikut kondisi gambar seperti kapal wisata, atap halte bekas, bronjong pencegah erosi, pepohonan yang ada di TSJK:



Gambar 1. Fasilitas Pendukung dari Pemerintah

Kolaborasi dengan CSR/Swasta

CSR (Corporate Social Responsibility) menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun

masyarakat pada umumnya (Fahrial et al., 2019). CSR merupakan bagian penting dari keberlangsungan perkembangan Taman Sunan Jogo Kali, salah satu dari tujuan CSR ialah mewujudkan masyarakat berdaya (Saleh & Sihite, 2020).

Berbagai perusahaan CSR yang berkontribusi dalam pengembangan Taman Sunan Jogo Kali diantaranya terdapat PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang berkontribusi dalam pemasangan solar cell pada tahun 2019, namun pada Maret 2023 beberapa solar cell sudah tidak berfungsi atau mati. PLN dalam pengembangannya juga berkontribusi dalam pemberian atap panggung pada tahun 2022 hingga sekarang yang masih dimanfaatkan dengan baik. Dikarenakan kontribusi CSR PLN hanya sampai pada tahap pemasangan, artinya tim manajemen TSJK bertanggung jawab atas barang yang diterima dari pihak CSR/Swasta untuk melanjutkan keberlanjutan fungsinya. Perusahaan air minum Le Mineral berkontribusi dalam pembangunan mushola pada tahun 2023 awal hingga selesai pembangunan dan dapat digunakan pada 9 Mei 2023 sampai sekarang.

Bank Jateng berkontribusi memberikan perahu wisata, fasilitas meja kursi, dan 19 booth UMKM pada saat perayaan HUT yang ke-59 pada bulan Maret 2022 yang diadakan di Taman Sunan Jogo Kali. Bank Solo berkontribusi dalam pemberian mainan anak-anak sebagai penambahan fasilitas taman pada tahun 2022 awal dan sampai sekarang masih dimanfaatkan untuk bermain pengunjung anak-anak, dan Id Express perusahaan layanan pengiriman paket yang juga memberikan kontribusinya berupa booth UMKM untuk pedagang kategori makanan dan minuman yang berada dalam taman pada tahun 2022 hingga kini masih dimanfaatkan. Berikut kondisi gambar seperti kapal wisata, booth UMKM, solar cell, mushola, dan mainan anak-anak:



Gambar 2. Fasilitas Pendukung dari CSR

Kolaborasi antar Masyarakat Sekitar

Keberhasilan suatu ruang publik dapat dilihat dari tingkat keterlibatan masyarakat hingga pada tahap perencanaan (Jordan & Ulimaz, 2019). Hasil yang optimal tidak akan tercapai jika tidak melibatkan masyarakat dalam pengembangan (Permadi et al., 2022). Pemerintah dan CSR dalam pembentukan dan pengembangan Taman Sunan Jogo Kali berkontribusi pada pengadaan fasilitas yang dalam keberlanjutannya dibutuhkan kolaborasi antar warga khususnya Pucangsawit RW 9 dan Tim Manajemen Pengelolaan Taman Sunan Jogo Kali untuk merawat, menjaga, dan mengelola fasilitas yang ada. Masyarakat juga berperan dalam pengadaan event, pengelolaan ruang yang dimanfaatkan sebagai lahan parkir dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pengembangan Taman Sunan Jogo Kali.

Proses Pengembangan dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural

Adaptation

Adaptasi merupakan langkah awal dalam tahap Teori Fungsionalisme Struktural milik Talcott Parsons. Prasyarat adaptasi mengharuskan sistem sosial yang berada di masyarakat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dan kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Eka Putri et al., 2021). Pembentukan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali didasari oleh keadaan lingkungan yang tidak terawat akibat ketidakberhasilan konsep taman buah yang dibentuk sebelumnya, untuk mengatasi hal tersebut masyarakat RW 9 Kelurahan Pucangsawit bersama dengan karang taruna, LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), SATLIN-MAS (Satuan Perlindungan Masyarakat) dan TKPK (Tenaga Kerja Perjanjian Kerja) melakukan proses adaptasi dengan membersihkan bantaran sungai menjadi ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Pelaksanaan adaptasi pada proses pengembangan Taman Sunan Jogo Kali yaitu dengan dilakukannya komunikasi antara tim manajemen pengelolaan Taman Sunan Jogo Kali dan masyarakat sekitar taman atas ketidaknyamanan yang dirasakan akibat aktivitas yang ada di taman, seperti live music yang diadakan di malam hari dan menimbulkan keramaian pengunjung. Pola komunikasi yang efektif dibutuhkan untuk memudahkan pelaksanaan kolaborasi, sehingga pengoptimalan peran aktor dan pengembangan dapat dicapai (Kirana & Artisa, 2020). Komunikasi antara pihak manajemen dengan warga masyarakat

dilakukan secara intens yang menghasilkan kesepakatan dalam pengaturan volume musik dan penyesuaian lahan parkir serta pengaturan jam kegiatan Taman Sunan Jogo Kali, sehingga dengan adanya kesepakatan tersebut warga dapat beradaptasi dengan keberlangsungan aktivitas Taman Sunan Jogo Kali yang dilakukan dalam jangka panjang.

Goal Attainment

Pada tahap kedua dalam imperatif fungsional yaitu pencapaian tujuan. Kemampuan dalam menyusun dan mengatur tujuan serta menetapkan keputusan merupakan imperatif dari *goal attainment* (Turama, 2020). Pembentukan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali bertujuan untuk menjadikan Taman Sunan Jogo Kali (TSJK) sebagai ruang hiburan masyarakat secara gratis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar TSJK melalui aktivitas yang ada di TSJK. Dalam perkembangannya, Taman Sunan Jogo Kali berprogres dengan sangat cepat, dikenalnya Taman Sunan Jogo Kali oleh masyarakat luas awalnya pada saat perayaan Imlek tahun 2022, dengan adanya hiburan live musik, ornamen-ornamen Imlek, dan stand UMKM menjadi strategi untuk menarik pengunjung yang ada di Taman Sunan Jogo Kali.

Implementasi pencapaian tujuan dalam menyediakan ruang publik sebagai ruang hiburan secara gratis untuk masyarakat yaitu dengan berkolaborasi antara talent musik dengan tim manajemen pengelolaan. Kolaborasi yang dilakukan bersifat timbal balik, tim manajemen menyediakan ruang dan fasilitas musik yang lengkap dan talent musik dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara gratis untuk manggung serta membuat konten youtube yang bersifat komersil.

Pencapaian tujuan kedua pembentukan Taman Sunan Jogo Kali yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang dilakukan secara optimal menjadi alternatif dalam penyelesaian permasalahan pada bidang ekonomi (Akbar et al., 2022). Cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan melakukan perubahan konsep Taman Sunan Jogo Kali ke arah profesional sebagai destinasi wisata dengan dibentuknya tim manajemen, masyarakat dalam kegiatannya dilibatkan secara penuh untuk berkolaborasi dalam berbagai aktivitas yang ada di Taman Sunan Jogo Kali. Masyarakat dilibatkan sebagai petugas parkir, tim manajemen, petugas kebersihan, dan berkontribusi menjadi pedagang UMKM. Pertumbuhan jumlah UMKM yang ada

akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Berliandaldo et al., 2021). Dengan keterlibatan penuh tersebut, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki aktivitas yang produktif menjadi memiliki aktivitas yang menghasilkan dan pedagang shelter pinggir jalan yang dahulunya berdagang secara nomaden menjadi memiliki tempat tetap untuk berjualan.

Integration

Prasyarat ketiga ialah integrasi, dimana sebuah sistem terdapat hubungan yang mengatur antar bagiannya, menjaga tatanan sistem sosial agar seimbang dan terkoordinasi dengan baik (Aprilia & Juniarti, 2022). Adanya nilai dan norma yang disepakati berperan dalam mengintegrasikan sistem sosial dan membentuk harmonisasi dalam sebuah sistem sosial (Turama, 2020). Sosialisasi memiliki kekuatan integratif yang tinggi dalam melakukan pertahanan kontrol sosial guna menjauhi konflik destruktif, sehingga harmonisasi dalam sebuah sistem dapat tercapai (Sendratari & Margi, 2019).

Pertemuan rutin setiap satu season atau sepuluh hari dilakukan oleh tim manajemen dan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Taman Sunan Jogo Kali, untuk melakukan evaluasi aktivitas kegiatan yang dilakukan di Taman Sunan Jogo Kali, agar terciptanya integrasi yang sinergis antar warga sekitar taman dan tim manajemen pengelolaan Taman Sunan Jogo Kali. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai Dampak Pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Songgoriti, penerapan integrasi dilakukan dengan kerjasama dari berbagai elemen masyarakat untuk mencapai tujuan (Eka Putri et al., 2021). Pertemuan rutin dilakukan guna menjaga kekompakan warga masyarakat dengan terus melakukan pengembangan Taman Sunan Jogo Kali agar tetap berjalan sesuai tujuan dengan norma dan nilai yang sudah disepakati. Ikatan yang profesional dan sosial yang baik dimiliki oleh para *stakeholders*, karena sadar akan pentingnya fungsi masing-masing dan saling terkait untuk mencapai tujuan (Silayar et al., 2021).

Koordinasi lain dilakukan oleh pedagang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan tim manajemen mengenai permasalahan yang dialami pedagang. Keluhan yang dialami pedagang menjadi landasan tim manajemen dalam menerapkan peraturan secara tertulis yang dipasang di depan pintu masuk Taman Sunan Jogo Kali terkait aktivitas yang tidak boleh dilakukan di dalam Taman Sunan Jogo Kali dan peraturan res-

mi yang dibuat oleh tim manajemen dan disetujui oleh pedagang, sehingga tercipta keharmonisan antar pedagang, tim manajemen, dan pengunjung dengan adanya kesepakatan norma sebagai jembatan mencapai integrasi antar *stakeholders*.

Latency

Prasyarat yang terakhir mengenai teori struktural fungsional Talcott Parsons ialah latensi atau pemeliharaan pola. Pada tahap *latency* terdapat sistem kultural yang berfungsi sebagai pedoman dari tindakan dalam pemeliharaan pola (Aprilia & Juniarti, 2022). Terdapat unsur-unsur dalam pemeliharaan pola diantara *stakeholders* terkait, utamanya masyarakat sekitar dengan tim manajemen dan pemerintah terkait yaitu Kelurahan Pucangsawit.

Sikap kooperatif dan kolaboratif antar *stakeholders* (Tim manajemen pengelolaan, masyarakat sekitar Taman Sunan Jogo Kali, Kelurahan Pucangsawit), gotong royong yang dijalin sejak awal pembentukan menjadi landasan dalam pelaksanaan *latency* pada pengembangan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali. Untuk memelihara pola yang sudah terbentuk dengan baik, maka masyarakat sekitar dan tim manajemen khususnya selalu berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mengembangkan taman, karena keberhasilan yang dicapai disebabkan oleh kolaborasi yang dilakukan antar *stakeholders* yang terlibat didalamnya (Akbar et al., 2022).

Koordinasi dan kolaborasi yang dijalin secara intens dan sifat *stakeholders* yang terbuka atas kritik dan saran akan menciptakan keharmonisan suatu sistem sosial, sehingga terbentuk pola kultural yang dapat dijadikan sebagai pedoman tindakan yang memudahkan dalam pelaksanaan pemeliharaan pola. Menjaga hubungan baik antar pengurus, bekerja sama dan merancang bersama event-event yang dilaksanakan seperti event Imlek, ramadhan, ogoh-ogoh, dilakukan untuk menjaga pemeliharaan pola yang sudah terbentuk. Taman dalam perkembangannya menyesuaikan dengan kenyamanan masyarakat seperti dalam penyesuaian *volume* musik, kritik masyarakat menjadi evaluasi dan motivasi bagi tim manajemen untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, sehingga sikap koordinasi yang baik tersebut berpengaruh dalam perkembangan taman agar berjalan dengan pola yang sudah ditetapkan. Berikut tabel analisis implementasi mengenai teori Struktural Fungsional milik Talcott Parsons dengan skema AGIL dalam proses pembentukan dan pengembangan Taman Sunan Jogo Kali:

Table 1. Implementasi Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons dengan skema AGIL

No	Tahapan Teori	Implementasi Teori
1	<i>Adaptation</i>	- Pelaksanaan kerja bakti pada awal pembentukan - Adanya komunikasi yang efektif antar tim manajemen dan masyarakat sekitar
2	<i>Goal Attainment</i>	- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat - Menyediakan ruang hiburan secara gratis
3	<i>Integration</i>	- Pelaksanaan pertemuan rutin - Penerapan aturan aktivitas taman
4	<i>Latency</i>	- Terus berkoordinasi, bergotong-royong, dan menjaga hubungan baik antar <i>stakeholders</i>

Kolaborasi antar *stakeholders* sangat berpengaruh bagi efektivitas maupun progres pembangunan suatu ruang publik salah satunya Taman Sunan Jogo Kali, melalui teori Fungsionalisme Struktural milik Talcott Parsons yang dikenal dengan skema AGIL dapat memaparkan hasil atau implementasi nyata dari kolaborasi yang dilakukan antar *stakeholders* dalam pelaksanaan pengembangan ruang publik Taman Sunan Jogo Kali.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan rekomendasi kebijakan pemerintah mengenai pengadaan dan pemanfaatan ruang publik, dapat dijadikan rujukan bagi para akademisi maupun praktisi untuk melihat peluang pembangunan tata kota yang memperhatikan aspek kemasyarakatan dan bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Ruang publik Taman Sunan Jogo Kali dibentuk oleh Pak Hadi Rudyatmo selaku mantan Wali Kota Surakarta sebagai inisiator, masyarakat RW 9 sebagai penggerak dan kelurahan sebagai pemangku wilayah. Langkah awal dilakukannya pembentukan kelompok kerja bakti oleh masyarakat dengan tujuan merawat bantaran sungai dan dikembangkan menjadi destinasi wisata gratis untuk masyarakat khususnya Pucangsawit dan

Kota Surakarta pada umumnya. Bantuan berupa alat berat dari Dinas PUPR, atap halte bekas dari Dinas Perhubungan, bantuan kapal wisata dari Bank Jateng, Pak Basuki (Menteri PUPR), BBWSBS dan kolaborasi lain berupa pemberian fasilitas dalam hal pengembangan Taman Sunan Jogo Kali oleh CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dikelola masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan pembangunan.

Kolaborasi yang sinergis menjadi kunci utama keberhasilan dalam pengembangan ruang publik. Kolaborasi tidak terlepas dari relasi yang dimiliki oleh *stakeholders* pembentuk, tanpa adanya relasi yang merupakan jantung dari kolaborasi, maka pengembangan suatu ruang publik tidak akan berjalan dengan cepat. Relasi yang dimiliki Pak Rudi selaku mantan Wali Kota Surakarta menjadi kunci cepatnya pengembangan yang dilakukan di Taman Sunan Jogo Kali. Sehingga dalam pengembangan suatu ruang publik, penciptaan relasi antar *stakeholders* terkait menjadi hal yang utama dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Supriyono, B., & Domai, T. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.02.5>
- Alfaritdizi, R. M., & Prathama, A. (2023). *Peran balai pelatihan vokasi dan produktivitas (bpvp) dalam mengurangi angka pengangguran*. 14(1), 111–118.
- Aprilia, S., & Juniarti, U. (2022). Implementasi Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Islam Melayu Nanggung Dulang di Bangka Belitung. *DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 01(01), 18–37.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v4i2.179>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Eka Putri, E. R. W., Kurniawati, E., & Apriadi, D. W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(2), 148. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10842>
- Fahrial, F., Shandy Utama, A., & Dewi, S. (2019). Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 3(2), 251. <https://doi.org/10.25072/jwy.v3i2.256>
- Gunadi, A., As'ari, H., & Rusli, Z. (2022). Implementasi Program Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 260. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8115>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/BukuMeto dePenelitianKualitatifKuantitatif.pdf
- Hariawan, J., Abdillah, Y., & Hakim, L. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Masjid Kuno Bayan Beleq Sebagai Destinasi Wisata Warisan Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2, 104–114.
- Jannah, M., & Zulkarnaini, Z. (2021). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 191–201
- Jordan, N. A., & Ulimaz, M. (2019). Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Dan Pembentukan Ruang Publik. *Border*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.33005/border.v1i2.19>
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. 6(April), 68–84.
- Permadi, N. A., Yulianti, R., Berthanilla, R., Marthalena, & Sukendar. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Banten). *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 281–291. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5761>
- Prasta Yostitia Pradipta, M. (2022). Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata di Kota Surakarta. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9, 99–109. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.873>

- Putra, G. A., & Triwahyono, D. (2019). Privatisasi Dalam Ruang Publik Studi Kasus: Taman Merbabu Malang. *Jurnal Arsitektur*, 3(01), 69–78.
<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pawon/article/view/133>
- Putri, S. M. (2019). Kolaborasi Pengembangan Kawasan Geopark Dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkelas Dunia Di Provinsi Jawa Barat. *Responsive*, 2(2), 33–39.
- Rahman, A., Syukur, M., & Rifal, R. (2020). Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik Di Desa Bulutellue. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 76–91.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1648>
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- Sendratari, L. P., & Margi, I. K. (2019). Pelestarian Hutan Bambu Berbasis Ideologi Gender Pada Komunitas Indigenous, Penglipuran, Bangli. *Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi*, 3(2), 13.
- Silayar, K., Sartika, I., & Mulyati, D. (2021). Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Renaissance*, 6(2), 859. <https://doi.org/10.53878/jr.v6i2.155>
- Trisnaningtyas, F. (2021). *Tak Hanya Membangun Solo Jadi Kota Budaya Modern, Ini Program Prioritas Wali Kota Gibran*. Solopos.Com. <https://www.solopos.com/tak-hanya-membangun-solo-jadi-kota-budaya-modern-ini-program-prioritas-wali-kota-gibran-1115300>
- Turama, A. R. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EU FONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1), 58–69.
- Yasinta, P. N. (2020). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2219>
- Zulkarnaini, Z., Sujianto, S., & Wawan, W. (2023). Strengthening Community Social Capital In Peatland Management. *Sosiohumaniora*, 25(1).